

**PENGARUH PEMBERITAAN SURAT KABAR HARIAN ANALISA  
TENTANG KEAMANAN BANDARA TERHADAP TINGKAT  
KECEMASAN PENUMPANG BANDARA  
INTERNASIONAL KUALANAMU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD AULA  
14 853 0061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**PENGARUH PEMBERITAAN SURAT KABAR HARIAN ANALISA  
TENTANG KEAMANAN BANDARA TERHADAP TINGKAT  
KECEMASAN PENUMPANG BANDARA  
INTERNASIONAL KUALANAMU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD AULA**

**14 853 0061**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Harian Analisa Tentang Keamanan Bandara Terhadap Tingkat Kecemasan Penumpang Bandara Internasional Kualanamu

Nama Mahasiswa : Muhammad Aula

NPM : 14 853 0061

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

**Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si** Pembimbing I  
**Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si** Pembimbing II

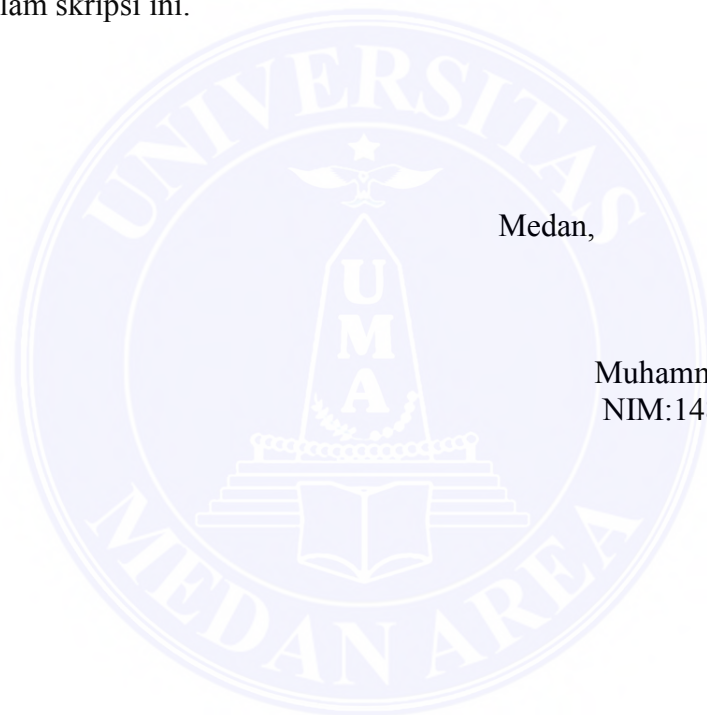
Mengetahui

**Prof. Dr. M. Arif Nasution, M.A**  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tanggal Lulus:

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya tulis ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan,

2016

Muhammad Aula  
NIM:148530061

## ABSTRAK

Bandara yang tidak aman menjadikan masyarakat atau penumpang merasa takut dan was-was bahkan meresahkan penumpang yang mendengar pemberitaan mengenai keamanan bandara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara terhadap tingkat kecemasan penumpang bandara Internasional Kualanamu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara terhadap tingkat kecemasan penumpang bandara Internasional Kualanamu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini dilaksanakan di Bandara Internasional Kualanamu. Populasi dalam penelitian ini, populasi tak jelas atau tak pasti, pengambilan sampel dengan *Non Probability accidental*, maka sampel dalam penelitian ini didapat sebanyak 50 orang. Teknik analisis data, analisis tabel tunggal, Uji Hipotesis (*Spearman Rho*), dan uji serempak (uji-F). Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari variabel pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan penumpang karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

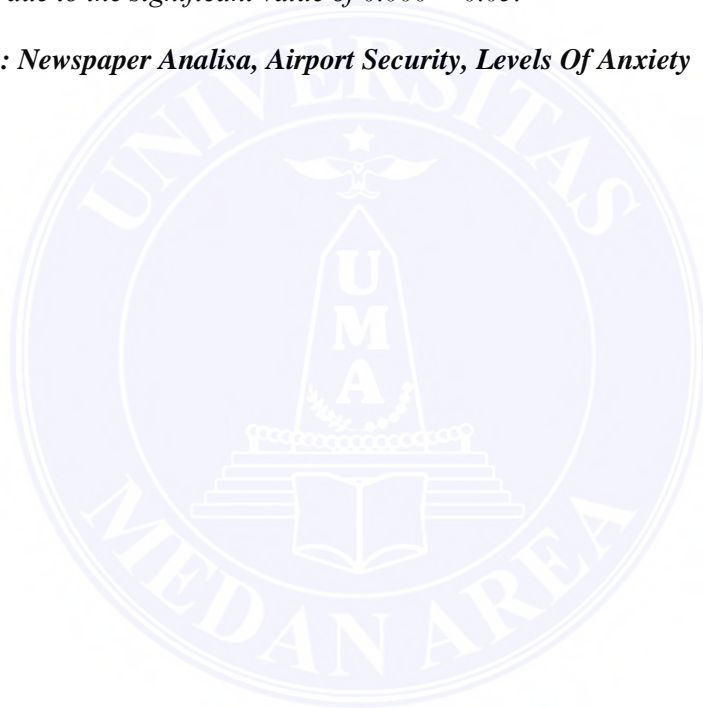
**Kata Kunci: Pemberitaan Harian Analisa, Keamanan Bandara, Tingkat Kecemasan**



## ABSTRAK

*An unsafe Airport makes public or passengers feel fear and misgivings even disturbing passengers who heard the preaching of airport security. The problem in this research is how to influence news coverage daily newspaper analysis of airport security against International airport passenger anxiety level Kualanamu. The purpose of this research is to know the influence of news coverage daily newspaper analysis of airport security against International airport passenger anxiety level Kualanamu. This research is quantitative research and research carried out at the Kualanamu international airport. The population in this study, the population is unclear or uncertain, with Non-Probability Sampling accidental, then sample in this research were obtained as many as 50 people. Data analyst, engineering analysis of single table, test the hypothesis (Spearman Rho), and simultaneous test (test-F). Research results with the level of significance 0.000. Based on these results it can be concluded that the proclamation of a variable daily newspaper Analysis of simultaneous security effect significantly to levels of anxiety of passengers due to the significant value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Key Words:** *Newspaper Analisa, Airport Security, Levels Of Anxiety*



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Aceh Utara, 09 Januari 1992. Anak ketiga dari tiga bersaudara ini merupakan putra dari pasangan Drs. H. Mustafa Hasyim dan Hj. Khodijah, S.Pd. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah dimulai pada tahun 1998 di SD Swasta Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara dan lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Yapena Harun Lhokseumawe dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis diterima di program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala (FISIP UNSIAH) melalui jalur ujian Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2014 penulis melanjutkan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area (FISIP UMA).

Penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan di Humas Angkasa Pura II Kualanamu pada tahun 2015 dari bulan Juli sampai Agustus. Pada bulan Januari hingga Juni 2016 penulis melaksanakan penelitian skripsi di Bandara Kualanamu Internasional dengan judul “Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Harian Analisa Tentang Keamanan Bandara Terhadap Tingkat Kecemasan Penumpang Bandara Internasional Kualanamu”.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Harian Analisa Tentang Keamanan Bandara Terhadap Tingkat Kecemasan Penumpang Bandara Internasional Kualanamu”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing II, dan sekaligus Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini. Bapak Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Seluruh staff dan Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Pegawai FISIP UMA dan rekan-rekan kuliah yang dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu.

Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Drs. H. Mustafa Hasyim dan Ibunda Hj. Khadijah, S.Pd yang penuh pengorbanan dalam membesarkan, curahan kasih sayang, serta doa yang tak henti kepada penulis selama mengikuti pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara saya Mustika Sari, S.Pd dan Muhammad Akbar, ST terima kasih buat dukungan doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Bagi penulis tanpa dukungan dari keluarga tidak akan mungkin dapat menyelesaikan studi ini, baik nasehat dari kedua orang tua yang begitu peduli terhadap penulis serta memberikan perhatian yang khusus bagi penulis disaat penulis mengalami kegagalan.



Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat Mahasiswa FISIP Universitas Syah Kuala Banda Aceh Stambuk 2010 rekan kerja PT. Angkasa Pura II Cabang Bandar Udara Internasional Kualanamu, serta Ananda Tri Akbar Vellayati, SAB, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan, kebersamaan dan dukungan kepada penulis selama penelitian hingga selesainya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi.

Penulis

(Muhammad Aula)

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTARCT</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.5.2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Uraian Teori.....	8
2.1.1. Komunikasi Massa .....	8
2.1.2. Media Massa .....	13
2.1.3. Tingkat Kecemasan .....	15
2.1.4. Teori Agenda Setting .....	17
2.1.5. Surat Kabar.....	20
2.1.6. Berita .....	22
2.2 Kerangka Pemikiran .....	25
2.3 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.1.1. Sifat Penelitian .....	27
3.1.2. Lokasi Penelitian .....	28
3.2 Poulasi dan Sampel.....	28
3.3.1. Populasi .....	28
3.3.2. Sampel.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	30

3.5 Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1. Sejarah PT. Angkasa Pura II (Persero) .....	35
4.1.2. Sejarah Singkat Bandara Internasional Kualanamu ..	36
4.1.3. Visi dan Misi Bandara Internasional Kualanamu .....	39
4.1.4. Struktur Organisasi Bandara Internasional Kualanamu	41
4.1.5. Deskripsi Operasional di Lapangan .....	43
4.1.6. Luas Terminal Penumpang .....	43
4.1.7. Harian Analisa.....	44
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	44
4.2.1. Karakteristik Responden .....	44
4.2.2. Frekuensi Membaca Surat Kabar Harian Analisa .....	47
4.2.3. Pemberitaan Keamanan Bandar Udara Internasional Kualanamu (Variabel X) .....	48
4.2.4. Tingkat Kecemasan (Variabel Y).....	54
4.2.5. Pembahasan Uji Hipotesis.....	56
4.2.6. Uji Statistik F.....	60
4.2.7. Uji Determinasi .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1. Simpulan .....	63
5.2. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	46
Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Tabel 4.5 Frekuensi membaca Surat Kabar Harian (Analisa).....	47
Tabel 4.6 Mengikuti perkembangan pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional melalui Surat Kabar Harian Analisa.....	47
Tabel 4.7 Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional Calo yang berada di Bandara.....	48
Tabel 4.8 Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional Sindikat Pembobolan Bagasi Pesawat.....	50
Tabel 4.9 Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional Fenomena Candaan Membawa Bom.....	52
Tabel 4.10 Tingkat Kecemasan.....	55
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Korelasi Product Moment SPSS 18.....	56
Tabel 4.12 Uji Statistik F.....	61
Tabel 4.13 Model Summary.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	41



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang peranan penting terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Informasi tersebut dapat diperoleh melalui orang yang bersangkutan langsung maupun melalui media. Media komunikasi dibagi menjadi media elektronik yang meliputi televisi dan radio. Pada media elektronik ini, penyampaian informasi kepada masyarakat melalui orang lain atau lewat perantaraan orang lain. Pada siaran radio dan televisi, masyarakat dapat mendengar dan menontonnya kapan saja, namun informasi yang disampaikan tidak dapat diulangi atau penonton tidak dapat menyaksikan kembali informasi tersebut sama persis. Surat kabar termasuk dalam media cetak. Penyampaian informasinya kepada masyarakat dengan cara masyarakat membaca sendiri majalah atau surat kabar tersebut (Olii, 2007:178).

Sebagaimana diketahui, salah satu media massa yang erat dengan informasi adalah pers. Pers merupakan cermin realitas karena pers pada dasarnya merupakan media massa yang lebih menekankan fungsinya sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita dan berita adalah bagian dari

realitas sosial yang dimuat media karena memiliki nilai yang layak untuk disebarakan pada masyarakat.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, tetapi harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan media massa khususnya surat kabar senantiasa dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness, yaitu salah satu syarat objektivitas berita yang sering dikenal dengan istilah pemberitaan *cover both side*, di mana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain tuntutan pemberitaan yang *fair*, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, yang tidak boleh berbohong, menyatakan fakta jika itu memang fakta, dan pendapat jika memang pendapat.

Pers senantiasa dituntut mengembangkan pemberitaan yang objektif. Suatu pemberitaan dikatakan objektif jika akurat, jujur, lengkap, sesuai dengan kenyataan, bisa diandalkan, dan memisahkan fakta dengan opini. Informasi juga harus seimbang dan adil. Objektivitas, betapapun sulitnya harus diupayakan oleh insan pers. Objektivitas berkaitan erat dengan kemandirian pers sebagai institusi sosial. Institusi pers memang dituntut objektif dan netral atas semua fakta. Hal ini penting mengingat efek media tersebut kepada khalayak.

Termasuk pula fenomena tentang pemberitaan keamanan di Bandara. Bandara merupakan pintu gerbang dan salah satu prasarana transportasi yang paling banyak dipadati pengguna jasa angkutan massal. Bukan hanya pengguna domestik, namun juga masyarakat mancanegara yang ingin berkunjung ke Indonesia. Dengan keberadaannya yang sangat penting tersebut, harusnya faktor keamanan menjadi prioritas.



Keberadaan bandara di Indonesia, khususnya akhir-akhir ini tampaknya belum dapat disebut menjadi tempat yang aman bagi penumpang pesawat udara. Terungkapnya mafia pembobol koper penumpang di bandara menjadi bukti argumen itu. Modernisasi bandara yang menumbuhkan kesan canggih ternyata belum mampu mencegah pembobolan koper penumpang.

Pemberitaan mengenai keamanan bandara yang marak dibicarakan belakangan ini di media massa seperti media elektronik yaitu Radio dan Televisi dan media cetak seperti koran dan majalah, serta internet tak luput memberitakan berbagai peristiwa tentang keamanan bandara di berbagai daerah di Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini.

Termaksud pemberitaan tentang keamanan Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA) yang belakangan ini banyak diberitakan melalui Surat kabar harian analisa. Seperti pemberitaan Jum'at 8 Januari 2016 "Para calo terjaring di Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA)", para calo berkeliaran di Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA) terjaring razia petugas *Avotiona Security* (Avsec) berkerjasama sama dengan aparat kepolisian. Calo yang diamankan di bandara, berprofesi berbagai jenis dari calo tiket, taksi gelap dan lainnya (Harian Analisa, Jum'at 8 Januari 2016).

Pemberitaan mengenai calo yang berada di Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA) menunjukkan ketidakamanan di bandara, penumpang merasa tidak nyaman dengan keberadaan para calo tersebut. Mengenai keamanan Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA), terlepas dari adanya calo yang berkeliaran disekitar bandara pemberitaan mengenai keamanan Bandara juga di beritakan mengenai sindikat pembobolan bagasi pesawat seperti yang diberitakan pada surat kabar harian analisa seperti:



1. Jum'at 04 Desember 2015 “Bagasi Lion Air Hilang”. Seorang penumpang Lion Air dari Batam ke Medan dengan nomor penerbangan JT973 setibanya di Medan tidak menemukan bagasi (Koper).
2. Selasa 19 Januari 2016 “Perhiasan Penumpang Lion Air Hilang” Penumpang Lion Air JT 973 tujuan Bandara Sultan Sarif kasim II (SSK) mengalami kehilangan barang berharga didalam koper. Diduga hilangnya barang saat di bagasi antara kedua bandara itu.
3. Kamis 11 Februari 2016 “Koper Penumpang Pesawat dilarikan pesawat”. Koper berisi Laptop milik penumpang Garuda Indonesia Bali-Lampung-KNO, diduga hilang setelah mendarat di Bandara KNIA persisnya di area Parkiran B Bandara, diketahui setelah melihat rekaman CCTV.
4. Selasa 02 Februari 2016 “Pencuri barang bagasi KNIA ditangkap”. Pencuri barang di Bagasi milik penumpang diamankan petugas *Avotiona Security* (Avsec), Bandara KNIA di *make up* lantai I Bandara. Penangkap pelaku berawal dari laporan Adelina penumpang Sriwijaya RSJ 021 tujuan KNO-Padang, kehilangan tas yang berisi HP.

Pemberitaan mengenai keamanan Bandara juga mengenai BOM bunuh diri. Fenomena candaan membawa bom sering terjadi di KNIA pihak keamanan bandara beberapa kali mengamankan penumpang yang mengatakan membawa BOM. Pemberitaan surat kabar harian Analisa rabu 27 Januari 2016 ”Candaan mengaku membawa BOM di KNIA dua penumpang Wings Air diamankan. Pihak keamanan bandara KNIA mengamankan 2 orang penumpang Wings Air masing-masing pada waktu yang berbeda karena keduanya mengatakan membawa bom di atas yang yang dibawahnya (Harian Analisa rabu 27 Januari 2016).

Pemberitaan diatas mengenai keamanan bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA), banyak di beritakan oleh surat kabar harian Analisa. Surat kabar harian analisa merupakan surat kabar harian yang terbit dikota medan. Harian Analisa mempunyai 35 lembar dan merupakan surat kabar yang terbesar dikota Medan yang terbit tujuh kali dalam seminggu.

Bandara yang tidak aman menjadikan masyarakat atau penumpang merasa takut dan was-was bahkan meresahkan penumpang yang mendengar pemberitaan-pemberitaan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui “pengaruh pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang keamanan Bandara Indonesia terhadap tingkat kecemasan penumpang. Peneliti merasa tertarik meneliti objek tersebut untuk mengetahui pengaruh pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang keamanan Bandara Indonesia terhadap tingkat kecemasan penumpang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat diidentifikasi:

1. Pemberitaan di harian Analisa mengenai calo yang berada di Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA) menunjukkan ketidakamanan di bandara.
2. Pemberitaan di harian Analisa mengenai keamanan Bandara Kualanamu Internasional *Airport* (KNIA) juga di beritakan mengenai sindikat pembobolan bagasi pesawat dan tertangkapnya pelaku pencuri barang bagasi.
3. Pemberitaan di harian Analisa mengenai fenomena candaan membawa bom sering terjadi di KNIA pihak keamanan bandara beberapa kali mengamankan penumpang yang mengatakan membawa bom.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pemberitaan mengenai Keamanan Bandara pada Bandara Internasional pada surat kabar harian Analisa.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan tentang Keamanan Bandara terhadap tingkat kecemasan yang dibatasi pada pendapat, kepercayaan, nilai –nilai dan pengharapan.
3. Objek penelitian adalah Penumpang yang akan berangkat pada saat penelitian.
4. Penelitian akan dilakukan pada bulan Februari 2016-April 2016. Lamanya penelitian akan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:“

1. Bagaimanakah pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara Internasional Kualanamu .
2. Bagaimanakah tingkat kecemasan penumpang bandara Internasional Kualanamu terhadap pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara .
3. Bagaimanakah pengaruh antara pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara terhadap tingkat kecemasan penumpang bandara Internasional Kualanamu .

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberitaan surat kabar harian analisa tentang keamanan bandara Internasional Kualanamu.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan penumpang mengenai pemberitaan tentang keamanan bandara.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberitaan keamanan bandara terhadap tingkat kecemasan penumpang.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan di lingkungan FISIP UMA, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan masalah penelitian korelasional.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Bandara dan pihak –pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teori**

##### **2.1.1. Komunikasi Massa**

Sejalan dengan perkembangan media komunikasi, maka berkembang pula ilmu komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya dan efek terhadap mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Sekarang ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disiplin ilmiah (Nurudin, 2003: 1).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa, dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca dan yang menjadi media antara lain: televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film.

Menurut Devito dalam Nurudin (2007: 11-12), menjelaskan definisi komunikasi massa secara terperinci yaitu:

*“ first, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large society. This does not mean that the audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its; television, radio, newspaper. Magazines, films, books, tapes. komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada*

massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya; televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita).

Pengertian di atas menunjukkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang sangat banyak, atau biasa disebut massa. Tapi ini tidak berarti bahwa massa yang dimaksud adalah orang-orang yang hanya menonton televisi atau membaca koran, melainkan dapat diartikan sebagai masyarakat dalam arti luas. Lalu disebutkan juga bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan melalui pemancar-pemancar audio dan atau visual. Komunikasi mungkin akan lebih mudah dimengerti apabila didefinisikan dengan media penunjangnya, seperti televisi, radio, koran, majalah, buku, dan film.

Dapat disimpulkan komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media massa sebagai media penunjang, dan disampaikan secara terbuka kepada masyarakat luas yang sudah melalui proses beragam unsur komunikasi massa.

Menurut Mulyana (2001:75), komunikasi massa adalah :

“Komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (majalah, surat kabar) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara tepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

Menurut Cangara (2005:256) komunikasi massa merupakan salah satu dari komunikasi yang memiliki perbedaan signifikan dengan bentuk komunikasi yang lain, karena memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang khas diantaranya :



a) Komunikator terlembaga

Dalam komunikasi massa, komunikator atau sumber yang menyampaikan pesan bukanlah secara personal, namun bersifat melembaga. Lembaga penyampai pesan komunikasi massa inilah yang dinamakan media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, internet.

b) Pesan bersifat umum

Dalam proses komunikasi massa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat umum. Dengan demikian, maka proses komunikasi massa bersifat terbuka. Hal ini dikarenakan, komunikasi tersebar di berbagai tempat yang tersebar.

c) Komunikan heterogen

Komunikan atau penerima informasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Hal ini dikarenakan komunikasi massa menyampaikan pesan secara umum pada seluruh masyarakat, tanpa membedakan suku, ras, agama serta memiliki beragam karakter psikologi, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, adat budaya, maupun strata sosial.

d) Media massa bersifat keserempakan

Artinya media massa adalah kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dengan komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e) Pesan yang disampaikan satu arah

Artinya tidak terjadi satu interaksi antara komunikator dan komunikan secara langsung, sehingga komunikator aktif menyampaikan pesan sementara komunikanpun aktif menerima pesan namun tidak ada interaksi

diantar kedua yang menyebabkan tidak terjadinya proses pengendalian arus informasi.

f) Umpan balik tertunda (*Delayed Feedback*)

Artinya bahwa seorang sumber atau komunikator tidak dapat dengan segera mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang telah disampaikannya. Umpan balik dari komunikan atau khalayak dapat disampaikan melalui telepon, email, atau surat yang tidak langsung(*indirect*) diterima komunikator dan proses pengiriman *feedback* membutuhkan waktu tertentu (*delayed*)

Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Oleh karena itu, efek melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis. Efek dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori (Effendy, 2003:319) yaitu:

- a. Efek kognitif, yaitu berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.
- b. Efek afektif, yaitu berkaitan dengan perasaan. Akibat dari membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop dapat menimbulkan perasaan tertentu pada khalayak.
- c. Efek konatif, yaitu bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu tindakan atau kegiatan. Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif. Dengan kata lain timbulnya efek konatif setelah muncul efek kognitif dan afektif.

Ciri-ciri Komunikasi Massa (Nurudin, 2004: 16-29) yaitu:



1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukanlah perorangan, melainkan kumpulan orang-orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud disini menyerupai sebuah sistem, dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya punya ciri sebagai berikut:

- a. Kumpulan individu-individu
- b. Dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas perannya dengan sistem dalam media massa
- c. Pesan yang disebarkan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama pribadi unsur-unsur yang terlibat
- d. Apa yang dikemukakan oleh komunikator biasanya untuk mencapai keuntungan atau mendapatkan laba secara ekonomis

2. Komunikator dalam komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikator dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/beragam artinya penonton televisi itu beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, punya jabatan yang beragam, punya agama atau kepercayaan yang tidak sama pula.

3. Pesannya bersifat umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa itu tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu, dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini, artinya pesan itu memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya berlangsung satu arah

Komunikasi massa hanya berjalan satu arah yang akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.

6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Peralatan teknis berfungsi agar pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

7. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper

Gatekeeper atau yang sering disebut pentapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Gatekeeper ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami. Gatekeeper ini juga berfungsi untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data dan mengurangi pesan-pesannya. Intinya, adalah pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa.

Proses komunikasi dapat dipahami dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: siapa (*who*), berkata apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which*

*channel*), kepada siapa (*to whom*), dan dengan efek apa (*with what effect?*). Ungkapan dalam bentuk pertanyaan yang dikenal dengan formula Laswell ini, meskipun sederhana telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen dalam proses komunikasi massa, Laswell menggunakan formula ini untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi.

### 1. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi Komunikasi Massa Komunikasi massa memiliki fungsi-fungsi penting terhadap masyarakat. Dominick (2001) membagi fungsi komunikasi massa sebagai berikut (Ardianto, 2004: 15):

#### 1. *Surveillance* (pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama, yaitu:

- a. Fungsi pengawasan peringatan yaitu jenis pengawasan yang dilakukan oleh media massa untuk menginformasikan berbagai hal terutama tentang ancaman kepada khalayak.
- b. Fungsi pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. *Interpretation* (penafsiran)

Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

#### 3. *Linkage* (pertalian)

Media massa mampu menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk suatu pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Media massa yang mewakili gambaran masyarakat dengan model peran yang diamati dan harapan untuk menirunya. Dalam hal ini, media massa memberikan nilai-nilai kepada masyarakat dan nilai-nilai ini yang suatu saat bisa diadopsi oleh masyarakat.

5. *Entertainment* (hiburan)

Hampir semua media massa menjalankan fungsi hiburan. Walaupun ada beberapa media yang tidak memberikan fungsi tersebut tetapi memberikan fungsi informasi kepada masyarakat seperti majalah Tempo, Gatra dan lainnya. Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

### **2.1.2. Media Massa**

Media massa seperti yang dikemukakan oleh Althusser, dkk dalam Sobur (2004:30) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya.

Media massa merupakan institusi baru yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pengetahuan dalam arti luas. Media massa mempunyai sejumlah ciri-ciri yang menonjol, diantaranya adalah penggunaan teknologi yang relatif maju untuk produksi (massal) dan penyebaran pesan, mempunyai organisasi yang sistematis dan aturan-aturan sosial serta sasaran pesan yang mengarah pada audiens dalam jumlah besar yang tidak bisa ditentukan apakah mereka menerima pesan yang disampaikan, atau malah menolaknya. Institusi media massa pada dasarnya terbuka, beroperasi dalam dimensi publik untuk memberikan saluran komunikasi reguler dari berbagai pesan yang mendapat persetujuan sosial dan dikehendaki oleh banyak individu.

Dalam komunikasi massa menurut Winarni (2003 : 4-5), dapat dipusatkan pada komponen-komponen komunikasi massa, yaitu variabel yang dikandung dalam setiap tindak komunikasi dan bagaimana variabel ini bekerja pada media massa, kelima komponen tersebut adalah:

1. Sumber

Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.

2. Khalayak

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, yaitu khalayak yang jumlahnya besar yang bersifat heterogen dan anonim.

3. Pesan

Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, maksudnya adalah setiap orang bisa mengetahui pesan-pesan komunikasi dari media massa.

4. Proses.

Ada dua proses dalam komunikasi massa yaitu:

- a. Komunikasi massa merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penrima dan tidak secara langsung dikembalikan kecuali dalam bentuk umpan balik tertunda.
  - b. Komunikasi massa merupakan proses dua arah (proses seleksi). Baik media ataupun khalayak melakukan seleksi. Media menyeleksi khalayak sasaran atau penerima menyeleksi dari semua media yang ada, pesan manakah yang mereka ikuti.
5. Konteks komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Media mempengaruhi konteks sosial masyarakat, dan konteks sosial masyarakat mempengaruhi media massa.

Setiap disiplin ilmu dalam komunikasi memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, adapun beberapa karakteristik komunikasi massa menurut (Rivers, 2009:18) yang sering digunakan pada media massa yaitu:

1. Sifatnya satu arah, walaupun beberapa media massa terkadang melibatkan khalayak secara langsung dengan diadakannya dialog interaktif, namun itu hanya untuk kepentingan terbatas.
2. Selalu ada proses seleksi misalnya, setiap media memilih khalayaknya, demikian juga dengan khalayak yang juga menyeleksi medianya, baik jenis maupun isi siaran dan berita, serta waktu untuk menikmatinya.
3. Menjangkau khalayak secara luas, dengan adanya satu stasiun pemancar pesan atau informasi dapat disampaikan dalam cakupan satu negara. Namun dalam karakteristik ini sistem ekonomi dan sosial juga ikut berperan.
4. Berusaha membidik sasaran tertentu, informasi yang disampaikan harus menarik minat orang-orang sehingga informasi tersebut disalurkan kepada orang lain.



5. Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya. Ada interaksi tertentu yang berlangsung antara media dan masyarakat. Untuk memahami sebuah masyarakat kita harus menelaah latar belakang, asumsi dan keyakinan-keyakinan dasarnya. Untuk itu diperlukan penguasaan atas sejarah, sosiologi, ilmu ekonomi dan filsafat demi memahami sebuah masyarakat secara benar.

Dalam komunikasi massa, umpan balik relatif tidak ada atau bersifat tunda, komunikator cenderung sulit untuk mengetahui umpan balik komunikan secara segera. Untuk mengetahuinya, maka biasanya harus diadakan seminar terbuka yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan secara langsung, diadakannya survey atau penelitian. (Vardiansyah, 2004:33).

### **2.1.3. Tingkat Kecemasan**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kecemasanm Penumpang, sebelumnya ada beberapa pendapat para ahli tentang kecemasan. Menurut Stuart (2006: 56) definisi kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek spesifik kecemasan dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal dan berada dalam suatu rentang.

Menurut Freud (Alwisol, 2005:28). kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai.

Kecemasan merupakan pengalaman subyektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Suliswati, dkk, 2005:13). Ansietas (cemas) adalah suatu perasaan

takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai gejala fisiologis (Riyadi, 2009:80).

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Murwani, 2008:26). Sedangkan menurut Stuart (2006: 60), ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus cemas.

Menurut Videbeck, (2008: 17), cemas memiliki dua aspek yakni aspek yang sehat dan aspek membahayakan, yang bergantung dengan tingkat cemas, lama cemas yang dialami, dan seberapa baik individu melakukan coping terhadap cemas. Cemas dapat dilihat dalam rentang ringan, sedang, dan berat. Setiap tingkat menyebabkan perubahan emosional dan fisiologis pada individu.

Tingkat kecemasan menurut Peplau dalam (Suliswati, 2005: 80), ada empat tingkat kecemasan yang di alami oleh individu yaitu:

1. Kecemasan ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang di alami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

2. Kecemasan sedang individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.



3. Kecemasan berat lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detil yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain.

4. Panik

Individu kehilangan kendali diri detil perhatian hilang. Karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Biasanya disertai dengan disorganisasi kepribadian.

Beberapa reaksi kecemasan menurut Videbeck, 2008: 90, yaitu:

1. Timbul gangguan fisik seperti jantung berdebar, berkeringat, otot-otot menegang, tenggorokan kering, gemetar, merasa sakit, pusing, dan lain-lain.
2. Sulit berkonsentrasi.
3. Merasa khawatir atau ingatan-ingatan yang tidak menyenangkan muncul dalam pikiran.
4. Ketakutan yang hebat pada situasi tertentu dan berusaha menghindari situasi tersebut.
5. Serangan panik yang datang dengan tiba-tiba.
6. Gangguan tidur, misalnya mimpi buruk.

Berdasarkan pembahasan teori dan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu tingkat kecemasan dapat terjadi apabila, suatu terpaan berita dari media massa dapat mengodisikan pembaca atau khalayak dalam situasi tingkat kecemasan tertentu, tergantung pada pesan yang mereka terima dari media massa.

Tingkat kecemasan tersebut mulai dari kecemasan ringan sampai kecemasan parah atau panik.

#### **2.1.4. Teori Agenda *Setting***

Setiap orang tentunya tidak ingin ketinggalan informasi-informasi mengenai apa saja yang sedang menjadi tren belakangan ini, agar mereka tidak ketinggalan berita maka mereka pun melakukan berbagai upaya. Mereka pun membaca koran dan majalah, menonton televisi, mengakses internet, dan tentunya saling bertukar informasi dengan sesamanya, ini semua merupakan upaya setiap orang agar mereka tidak ketinggalan dalam mengetahui perkembangan dunia. Namun, apabila diperhatikan secara lebih teliti maka media adalah yang mengatur trend maupun berita yang berkembang di masyarakat.

Ini semua bisa terjadi karena media mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan khalayak. Hal ini dijabarkan juga oleh John Vivian (2008: 5) karena media massa sangat berpengaruh, kita perlu tahu bagaimana media massa bekerja:

- a. Melalui media massa kita mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia di luar lingkungan dekat kita. Apa yang anda ketahui tentang Baghdad atau Badai Katrina atau Super Bowl jika tidak ada koran, televisi, dan media massa lainnya.
- b. Warga yang berpengetahuan dan aktif sangat mungkin terwujud di dalam demokrasi modern hanya jika media massa berjalan dengan baik.
- c. Orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan anda hanya akan sampai ke orang-orang sekitar anda kirimi surat.

d. Negara-Negara kuat menggunakan media massa untuk menyebarkan ideologinya dan untuk tujuan komersial. Media massa adalah alat utama para propagandis, pengiklan, dan para orang – orang semacam itu.

Berita maupun trend yang berkembang di masyarakat seutuhnya diatur oleh media massa. Menurut Effendy menjabarkan bahwa jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Hal senada dijabarkan oleh Mc Comb, dkk dalam Fajar (2009: 169), menunjukkan bahwa meski surat kabar dan televisi sama-sama mempengaruhi agenda politik khalayak.

Stephen W. Littlejohn dalam Nuridin (2007: 195), mengatakan, agenda setting ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik.
- c. Agenda publik mempengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan *public* yang dianggap penting bagi individu.

Menurut Manhein dalam Effendy (2003: 288-289), menuliskan bahwa konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media, agenda khalayak, dan agenda kebijaksanaan. Masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Untuk agenda media , dimensi – dimensi :
  - a. *Visibility (visibilitas)* (jumlah dan tingkat menonjolnya berita)

- b. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) (relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak)
  - c. *Valance* (valensi) (menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa)
2. Untuk agenda khalayak, dimensi – dimensi :
- a. *Familiarity* (keakraban adalah derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu)
  - b. *Personal salience* (penonjolan pribadi adalah relevansi kepentingan dengan ciri pribadi)
  - c. *Favorability* (kesengan : pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita)
3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi – dimensi :
- a. *Support* (dukungan) (kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu)
  - b. *likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) (kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan)
  - c. *freedom of action* (kebebasan bertindak) (nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah)

Dalam memilih isu yang nantinya akan diangkat, media mempunyai beberapa pertimbangan. Menurut Robert Park dalam Vivian (2005:17), berpendapat media lebih banyak menciptakan kesadaran tentang isu, bukan menciptakan pengetahuan atau sikap.

Agenda Setting terjadi pada beberapa level :

- a. Pencipta kesadaran; jika individu menyadari isu, maka ia baru akan memerhatikan isu itu.

- b. Menentukan prioritas; orang yang mempercayai berita media untuk mengetahui kejadian-kejadian dan mengurutkan kejadian itu berdasarkan arti pentingnya.
- c. Mempertahankan isu; liputan terus-menerus yang dilakukan akan membuat isu itu menjadi kelihatan penting.

Nuruddin menjabarkan bahwa meningkatnya nilai penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi masyarakat, Nuruddin (2007:195). Hal seperti inilah yang membuat media massa mempunyai peran yang cukup penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **2.1.5. Surat Kabar**

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikan dengan pers namun karena pengertian pers sudah semakin luas, dimana televisi dan radio sekarang ini sudah dikategorikan sebagai pers juga, maka muncul pengertian pers dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian pers luas pers meliputi seluruh media massa, baik cetak maupun elektronik. Sedangkan dalam arti sempit, pers hanya meliputi media massa tercetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Surat kabar di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk yang jenisnya bergantung pada frekuensi terbit, bentuk, kelas ekonomi pembaca, peredarannya serta penekanan isinya.

Selain pendapat di atas pengertian surat kabar juga dikemukakan Onong Uchjana Effendy yaitu :

Lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa/actual, mengenal apa saja di seluruh dunia yang mengandung nilai-nilai untuk diketahui khalayak pembaca. (Effendy, 2001 : 241)

Pada umumnya kalau kita berbicara mengenai surat kabar sebagai salah satu jenis media cetak, maka kita pun harus mengetahui ciri-ciri dari surat kabar itu sendiri, yang pertama yaitu publisitas adalah penyebaran kepada publik atau khalayak, karena diperuntukkan khalayak, maka sifat surat kabar adalah umum.

Kedua, perioditas (kontinuitas) adalah keteraturan terbitnya surat kabar, bisa satu kali sehari, bisa dua kali sehari bisa pula satu kali atau dua kali seminggu. Ketiga, universalitas adalah kesemestaan isinya, aneka ragam dan dari seluruh dunia. Keempat, aktualitas adalah kecepatan laporan tanpa mengesampingkan kebenaran berita (Effendy, 2005;154-155).

Demikianlah di atas empat ciri surat kabar dapat dikatakan empat syarat yang harus dipenuhi surat kabar. Pada jaman modern sekarang ini, surat kabar tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsi surat kabar sekarang meliputi berbagai aspek.

Menyiarkan informasi adalah fungsi surat kabar yang pertama dan utama, khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan lain sebagainya.

Fungsi surat kabar yang kedua adalah mendidik sebagai sarana pendidikan massa (*Mass Education*), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, bisa juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.



Fungsi ketiga adalah menghibur, hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (*Hard News*) dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, pojok, karikatur, tidak jarang juga berita mengandung minat insani (*Human Interest*) dan kadang-kadang tajuk rencana.

Fungsi keempat adalah mempengaruhi adalah yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedang secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel. Fungsi mempengaruhi khusus untuk bidang perniagaan pada iklan-iklan yang dipesan oleh perusahaan-perusahaan. (Effendy, 2005:149-150).

Fungsi surat kabar yang bersifat mendidik diharapkan banyak membantu pertumbuhan dan pengetahuan masyarakat, namun tetapi sifat mendidik yang harus dimiliki oleh sebuah surat kabar tidak tampak pada surat kabar-yang baru muncul pada sekarang ini. Surat kabar yang ada sekarang hanya mengedepankan sisi hiburan saja dibandingkan dengan mendidik lewat media massa.

#### **2.1.6. Berita**

Kata jurnalistik berasal dari kata: diurnalis (Latin), *journal* (Inggris) atau *du jour* (Perancis), yang berarti informasi atau peristiwa yang terjadi sehari-hari. Secara umum jurnalistik merupakan kegiatan menyiapkan, menulis, mengedit serta memberitakan suatu pemberitaan melalui media massa. Bersamaan dengan munculnya mesin cetak, muncullah istilah *press* (Inggris) atau *pers* (Belanda), yang sebenarnya berarti menekan (*pressing*), karena mesin cetak menekan kertas

untuk memunculkan tulisan. Akibatnya, terdapat dua istilah yang kini muncul di masyarakat dan sering diartikan sama, yaitu jurnalis (wartawan) dan pers. Sepintas arti kedua kata itu memang sama. Jurnalis merupakan orang pers yang tugasnya mencari informasi guna menjadi bahan berita (Mondry, 2008: 17).

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet. Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu urit yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, yang berarti sebenarnya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Writta*, artinya kejadian atau yang telah terjadi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karya Poerwadarminto, berita diperjelas menjadi laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Sedangkan menurut McQuail (1989 : 189) berita merupakan sesuatu yang bersifat metafistik dan sukar dijawab kembali dalam kaitannya dengan institusi dan kata putus mereka yang bersifat rasa dan sulit diraba karena kehalusannya. Berita bukanlah cermin kondisi sosial, tetapi laporan tentang salah satu aspek yang telah menonjolkannya sendiri.

Suatu fakta dapat dikatakan berita, apabila memenuhi syarat antara lain telah dipublikasikan oleh seseorang atau institusi yang jelas identitasnya, alamat, dan penanggung jawabnya, fakta tersebut ditemukan oleh jurnalis dengan cara yang sesuai dengan standar operasional dan prosedur dalam profesi jurnalistik (Panuju, 2005 : 52).

Dari beberapa definisi tersebut dapat dirangkum bahwa berita adalah laporan dari kejadian yang penting atau peristiwa hangat, dapat menarik minat



atau perhatian para pembaca. Berita merupakan gudang informasi, dan berita merupakan bagian terpenting dari tabloid atau surat kabar.

Menurut Pareno (2002 : 48) untuk membuat berita paling tidak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Menjaga obyektivitas dalam pemberitaan.
- b. Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa hingga tinggal sebagian saja.
- c. .Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap.

Sedangkan menurut Kusumaningrat (2006 : 47) unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat ada tujuh yaitu ; Akurat, Lengkap, Adil, Berimbang, Objektif, Ringkas, Jelas, dan Hangat. Selain unsur-unsur beritawartawan juga harus memikirkan nilai berita, dalam cerita atau berita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan waratwan kepada pembacanya. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Nilai berita ini menjadi menentukan berita layak berita.

Menurut Ishwara (2005 : 53) peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, human interest, seks, dan aneka nilai lainnya. Sedangkan menurut Effendy (2003:67):

1. Aktualitas, berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh, bersamaan dengan berlalunya waktu nilainya semakin berkurang. Bagi surat kabar, semakin aktual berita-beritanya, artinya semakin baru peristiwa itu terjadi, maka semakin tinggi nilai beritanya.
2. Kedekatan, peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Kedekatan yang dimaksud tidak hanya kedekatan secara geografis tapi juga kedekatan emosional.

3. Keterkenalan, kejadian yang menyangkut tokoh terkenal (prominent names) memang akan banyak menarik pembaca. Hal ini tidak hanya sebatas nama orang saja, demikian pula dengan tempat-tempat terkenal,

#### 4. Dampak

Berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita aktual, faktual, penting, dan menarik yang disebarkan melalui media massa (Mondry, 2008: 133). Adapun kualitas dasar untuk digolongkan sebagai berita adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat Baru (*Actual*), yaitu memberi pemahaman pada penerima pesan tentang informasi yang tidak diketahui sebelumnya.
- b. Nyata (*Factual*), yaitu informasi tentang sesuatu yang sebenarnya terjadi. Gabungan dari kejadian nyata, pendapat dan pernyataan narasumber.
- c. Menarik (*Interesting*).
- d. Penting (*Important*), yaitu menyangkut kepentingan orang banyak. Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigative reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa mendatang.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Konsep dibangun dari teori – teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang akan diteliti (Bungin, 2005: 57).

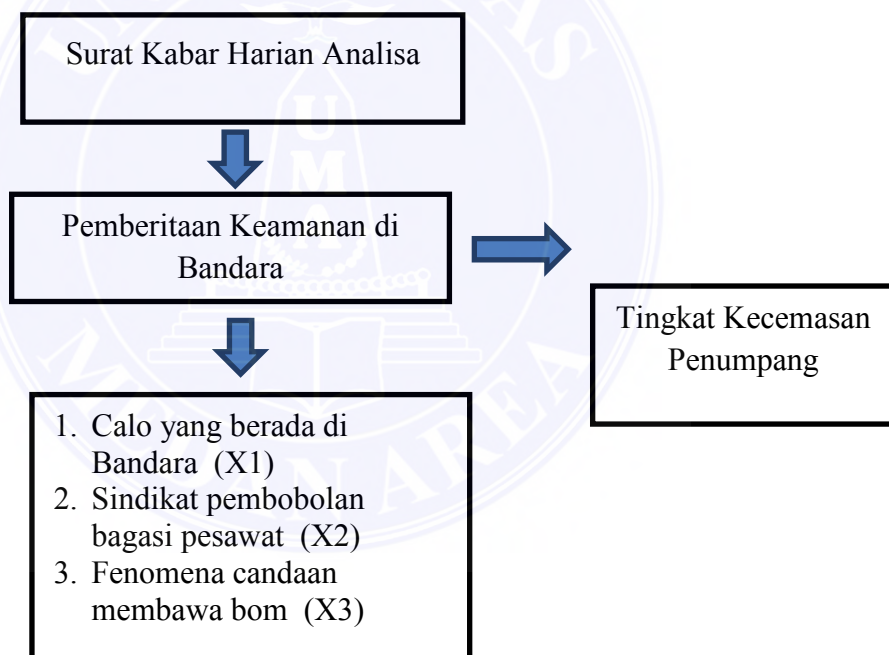
Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Bebas (X) atau *Independent variabel*

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat sehingga variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberitaan Keamanan di Bandara.

### 2. Variabel Terikat (Y) atau *Dependent Variabel*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kecemasan Penumpang .



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji serta dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan bandara terhadap Tingkat Kecemasan.

b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberitaan surat kabar harian tentang Keamanan bandara terhadap Tingkat Kecemasan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Sifat Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bersifat rasional atau cara yang masuk akal, empiris ataupun orang lain selain peneliti data mengamati dan mengetahui cara yang digunakan dan sistematis ataupun menggunakan langkah yang bersifat logis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011:3).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki prinsip bahwa terdapat keteraturan atau hukum-hukum yang dapat digeneralisasikan dalam fenomena sosial. Kerena itu, penelitian ini mensyaratkan bahwa peneliti harus membuat jarak dengan objekatau realitas yang diteliti. Penilaian yang bersifat subjektif atau yang mengandung bias pribadi dari peneliti, hendaknya dipisahkan dari temuan penelitian (Wimmer, dkk dalam Kriyantono, 2010:384).

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauhmana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Penelitian korelasi berasumsi bahwa sampel yang digunakan mewakili populasi yang kita selidiki dan instrument yang digunakan dapat dipercaya dan sah. Oleh karena itu, yang sangat penting adalah dalam memilih dan mengembangkan instrumen. Peneliti hanya dapat memperoleh hubungan yang signifikan bila instrumen yang kita gunakan reliable dan valid dalam mengukur variabel-variabel yang diselidiki (Ardianto, 2010: 51).

### **3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bandara Internasional Kualanamu yang beralamat di Jl. Bandara Internasional Kualanamu, Medan 20157 adapun waktu penelitian Maret sampai dengan April 2016.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti (Sugiyono, 2011:68).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penumpang yang menggunakan transportasi udara di Bandara Internasional Kualanamu .

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011:91).

**Populasi dalam penelitian ini, populasi tak jelas atau tak pasti** adalah populasi yang keberadaan dan jumlah anggotanya tidak diketahui secara pasti, tidak jelas keberadaan dan jumlahnya. Untuk mengetahui sampel yang populasi tak jelas atau tak pasti maka teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability*

artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Arikunto, 2010:56)

Salah satu teknik yang termasuk ke dalam *Non Probability* ini adalah *accidental* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (*accidental*) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini didapat sebanyak 50 orang penumpang dalam kurun waktu 10 hari kerja.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer, yaitu :

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam bentuk angket kepada responden.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait.
- c. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder, yaitu :

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.



- b. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka untuk lebih memudahkan penelitian, perlu dibuat operasional variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

#### Operasional Variabel

<b>Variabel Teoritis</b>	<b>Variabel Operasional</b>
1. Variabel Bebas (X) Pemberitaan Surat Kabar Harian Analisa Tentang Keamanan Bandara a. Calo yang berada di Bandara (X1) b. Sindikat pembobolan bagasi pesawat (X2) c. Fenomena candaan membawa bom (X3)	1. Frekuensi 2. Materi/Isi pesan: a. <i>Credibility</i> b. <i>Context</i> c. <i>Content</i> d. <i>Clarity</i> e. <i>Continuity</i> f. <i>Consistency</i> g. <i>Capability</i>
2. Variabel Terikat (Y) Tingkat Kecemasan Penumpang	1. Ukuran Tingkat Kecemasan a. Ringan b. Sedang c. Berat

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 2008: 46). Maka variabel-variabel dalam operasional penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

2. Variabel Bebas (pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang keamanan Bandara Internasional Kualanamu).

**Materi/Isi Pesan:**

- a. *Credibility* adalah nilai kepercayaan penumpang terhadap pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanamu.
- b. *Context* adalah pemberitaan yang disajikan berisi hubungan yang menggambarkan kehidupan nyata.
- c. *Content* adalah kejelasan makna dari Pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanam.
- d. *Clarity* adalah kejelasan bahasa pada pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanamu.
- e. *Continuity* adalah adanya kesinambungan mengenai pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanamu Pada Harian Analisa .
- f. *Consistency* adalah ketetapan atau keseimbangan terhadap makna pesan dalam pemberitaan surat kabar harian analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanamu.
- g. *Capability* adalah kemampuan penumpang menerima pesan yang disampaikan dalam pemberitaan surat kabar harian Analisa tentang Keamanan Bandara Internasional Kualanamu.

3. Variabel Terikat (Tingkat Kecemasan)

a. Kecemasan Ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang di alami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

b. Kecemasan sedang

Individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

c. Kecemasan berat

lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk terfokus pada area lain.

### **3.5. Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2008: 168).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan (Singarimbun, 2008: 263). Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dalam beberapa tahap yaitu :

a. Analisis Tabel Tunggal

Merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi bagi variabel penelitian kedalam kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal untuk menganalisis data yang terdiri dari dua kolom yaitu jumlah kolom frekuensi dan kolom presentase setiap kategori (Singarimbun, 2008: 266).

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian data statistik untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengukur tingkat hubungan di antara dua variabel, maka peneliti menggunakan rumus koefisien oleh *Spearman* atau *Spearman Rho Koefisien* dengan menggunakan aplikasi SPSS 18 (*Statistical Product and System Solution*). Teknik ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal/interval dan data ordinal lainnya. Dalam teknik ini setiap data dari variabel yang diteliti harus ditetapkan peringkatnya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau diranking (Kriyantono, 2006: 174). *Spearman Rho Koefisien* adalah metode untuk menganalisis data dan untuk melihat hubungan antara variabel yang sebenarnya dengan skala ordinal. Pada penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95 %, maka tingkat signifikansi 5 % (0.05) untuk taraf penolakan. Dasar pengambilan keputusan atau untuk menguji hipotesis :

1. Jika signifikansi tabel  $> 0.05$  berarti hubungan tidak signifikansi atau  $H_0$  diterima (tidak terdapat hubungan)
2. Jika signifikansi tabel  $< 0.05$  berarti hubungan signifikansi atau  $H_0$  ditolak (terdapat hubungan).

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi atau derajat hubungan digunakan sifat korelasi atau koefisien asosiasi, sebagai berikut (Kriyantono, 2006) :

$< 0,20$  : hubungan rendah sekali, lemah sekali

0.20-0,39 : hubungan rendah tapi pasti

0,40-0,70 : hubungan yang cukup berarti

0,71-0,90 : hubungan yang tinggi, kuat

>0,90 : hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (rs/rho) maka dapat diketahui besar kekuatan prediksi dari penelitian yang disebut *Uji Determinan Korelasi*, yaitu dengan rumus : (Sarwono, 2005: 171).

$$Kp = (rs)^2 \times 100 \%$$

Kp : koefisien determinasi

Rs : nilai koefisien korelasi.

### c. Uji Serempak (uji-F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh pemberitaan surat kabar harian Analisa (calo yang berada di Bandara (X1), sindikat pembobolan bagasi pesawat (X2), fenomena candaan membawa bom (X3)), secara serempak terhadap tingkat kecemasan penumpang dilakukan dengan uji-F. apabila hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa pemberitaan surat kabar harian Analisa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan penumpang.

Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar harian Analisa secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan penumpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alwisol. 2005. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- , 2004. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta
- Cangara, Hafied H. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Kholili. 2009. Komunikasi untuk Dakwah Suatu Pengantar, Jakarta: CV. Amanah
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2006. Jurnalistik : Teori dan Praktik, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- L. Rivers, William – Jay W. Jensen – Theodore Peterson. 2003. Media Massa Masyarakat Modern. Edisi kedua : Kencana Prenada Media Group
- Luwi Ishwara. 2005. Catatan-catatan Jurnalisme Dasar, Jakarta, Kompas
- McQuail, D. 1989. Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Mulyana, Deddy, 2002, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murwani, Setyowati. 2008. Asuhan Keperawatan. Jogjakarta : Mitra Cendik
- Nuruddin, 2003, Komunikasi Massa, Cespur, Malang



- , 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Olii, Helena. 2007. Opini Publik. Jakarta : PT Indeks
- Panuju, Redi, 2005, “Nalar Jurnalistik : Dasarnya Dasar-Dasar Jurnalistik”,  
Malang: Bayumedi
- Pareno, H. Sam Abede, 2005, “Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita”,  
Surabaya: Papyrus
- Rohim, Syaiful. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya
- Riyadi, Sujono dan Teguh Purwanto. 2009. Asuhan Keperawatan Jiwa.  
Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:  
Alfabeta
- Suliswati, dkk., 2005, Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Jakarta : EGC
- Stuart, G.W. 2006. Keperawatan Jiwa. Edisi 5. Jakarta: EGC
- , 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung:  
Alfabeta
- Vardiansyah, D. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Elex Media  
Komputindo.
- Videbeck, Sheila L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Jakarta : EGC
- Winarni. 2003. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. UMM Press.



Lampiran I

**KUESIONER PENELITIAN**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



**PENGARUH PEMBERITAAN SURAT KABAR HARIAN ANALISA TENTANG  
KEAMANAN BANDARA KUALANAMU INTERNASIONAL TERHADAP  
TINGKAT KECEMASAN PENUMPANG BANDARA INTERNASIONAL  
KUALANAMU**

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Bapak / Ibu / Saudara cukup memilih jawaban yang dianggap sesuai atau paling benar, setelah terlebih dahulu membaca dan memahami kuesioner / pertanyaan yang tersedia.
2. Bapak / Ibu / Saudara cukup memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tersedia.

**II. Identitas Responden**

1. Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
4. Umur :
  - a. 20 s/d 25 tahun
  - b. 26 s/d 30 tahun
  - c. 31 s/d 40 tahun
  - d. 41 s/d 50 tahun
  - e. 51 tahun ke atas
5. Pendidikan :
  - a. SLTP
  - b. SLTA
  - c. Diploma III
  - d. Sarjana (S1)
  - e. Pasca Sarjana (S2)

6. Pekerjaan :

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| 1. PNS/TNI/POLRI       | 2. Pegawai Swasta    |
| 3. Wiraswasta/Usahawan | 4. Pelajar/Mahasiswa |
| 5. Lainnya (.....)     | Mohon di isi.        |

### III. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan jawablah setiap pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar
3. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dengan pilihan :  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral / Kurang Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak setuju

### IV. Frekuensi Membaca Surat Kabar Harian Analisa

1. Bagaimana Frekuensi anda membaca Surat Kabar Harian (Analisa)
  - a. Sangat Sering
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah
2. Apakah Anda mengikuti perkembangan pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional melalui Surat Kabar Harian Analisa?
  - a. Sangat Mengikuti
  - b. Mengikuti
  - c. Kurang Mengikuti
  - d. Tidak Mengikuti

**V. Pemberitaan Tentang Keamanan Bandara Kualanamu Internasional (Variabel X)**  
**a. Calo yang berada di Bandara**

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
8.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara akurat dan dapat dipercaya						
9.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara sesuai dengan fakta						
10.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara sudah jelas						
11.	Gaya Bahasa dalam Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara menarik						
12.	Memahami isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara						
13.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara diberitakan secara kontinyu atau berkelanjutan						
14.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Calo yang berada di Bandara sudah konsisten dengan isinya dan menerima dengan baik						

**b. Sindikat Pembobolan Bagasi Pesawat**

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
2.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional Sindikat pembobolan bagasi pesawat akurat dan dapat dipercaya						
2.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat sesuai dengan fakta						
3.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat sudah jelas						

4.	Gaya Bahasa dalam Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat menarik						
5.	Memahami isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat						
6.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat diberitakan secara kontinyu atau berkelanjutan						
7.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Sindikat pembobolan bagasi pesawat sudah konsisten dengan isinya dan menerima dengan baik						

**c. Fenomena Candaan Membawa Bom**

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom akurat dan dapat dipercaya						
2.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom sesuai dengan fakta						
3.	Isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom sudah jelas						
4.	Gaya Bahasa dalam Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom menarik						
5.	Memahami isi Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom						
6.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom secara kontinyu atau berkelanjutan						
7.	Pemberitaan Keamanan Bandara Kualanamu Internasional mengenai Fenomena candaan membawa bom sudah konsisten dengan isinya						

dan menerima dengan baik						
--------------------------	--	--	--	--	--	--

## VI. Kecemasan Penumpang (Y)

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN					SKOR
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pemberitaan Mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian Analisa, maka Bapak/Ibu/Saudara mengetahui bahwa lingkungan Bandara sudah tidak aman lagi						
2.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian analisa, maka Anda merasa bandara sudah tidak dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk masyarakat (khususnya para penumpang), sehingga anda menjadi kian posesif terhadap Bandara						
3.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian analisa, maka Anda timbul pikiran buruk ketika berada pada Bandara						
4.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian analisa, maka Anda mulai berhati-hati dengan bawaan yang dibawa						
5.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian Analisa, maka anda gelisah atau tidak senang saat berada di Bandara.						
6.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian analisa, maka anda memikirkan firasat buruk saat di Bandara						
7.	Pemberitaan mengenai Keamanan Bandara Kualanamu Internasional di Surat Kabar Harian analisa, maka anda sulit berkonsentrasi memikirkan hal yang lain pada saat di Bandara						

**\*Sekian dan Terimakasih\***

